

## Kemuliaan Penjaga Lisan Dari Susut Pandang Hukum Islam

<sup>1</sup>Juliana Anggraini, <sup>2</sup>Nur Aisyah, <sup>3</sup>Arizka Damayanti, <sup>4</sup>M. Hadi Hidayat  
<sup>5</sup>Wismanto

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>1</sup>[230501058@student.umri.ac.id](mailto:230501058@student.umri.ac.id), <sup>2</sup>[230501034@student.umri.ac.id](mailto:230501034@student.umri.ac.id),  
<sup>3</sup>[230501234@student.umri.ac.id](mailto:230501234@student.umri.ac.id), <sup>4</sup>[230501159@student.umri.ac.id](mailto:230501159@student.umri.ac.id),  
<sup>5</sup>[wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id)

Korespondensi penulis : [230501058@student.umri.ac.id](mailto:230501058@student.umri.ac.id)

**ABSTRACT.** *All aspects of human life can run smoothly because they follow established Islamic law. The law regulates in detail the aspects of rersubut because only matters of worship are regulated expressly in the law, the law also regulates matters relating to social life or muamalah which are given a legal basis with several important meanings and rah funds. for humans. The problem is that muamalah is assigned to humans. There are a number of legal principles to achieve certain aspects of human life. Islamic law was revealed to all mankind at one time and every moment until the miniature life ends on the Day of Judgment. Islamic law has a unique, universal and eternal nature. This is outside the proper worship of Allah SWT. We also have to be kind to other people, both in actions and words (speech), because words are a part of the human body that is quite small compared to other parts of the body but can cause sky-high losses. or it could even cause the owner to be thrown into hellfire. One should speak kind words that seem beneficial. If we suspect there is a problem, we should not make a sound because silence can be the first step to help us stay away from things that harm us. Because people who are good at keeping their mouths will occupy a high position in religion. Apart from that, other people are also protected from the dangers posed by our tombstones.*

**Keywords :** *Guarding your tongue, Islamic law*

**ABSTAK.** Segala aspek kehidupan manusia dapat berjalan lancar karena mengikuti syariat Islam yang telah ditetapkan. Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci mengenai aspek rersubut karena hanya masalah ibadah yang diatur secara tegas dalam undang-undang, undang-undang tersebut juga mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat atau muamalah yang diberi landasan hukum dengan beberapa arti penting dana rah bagi manusia. masalahnya muamalah itu ditugaskan kepada manusia. Ada sejumlah asas hukum untuk mencapai aspek-aspek tertentu dalam kehidupan manusia. Hukum Islam diturunkan kepada seluruh umat manusia pada satu waktu dan setiap momen hingga miniatur kehidupan berakhir pada hari kiamat. Hukum Islam mempunyai sifat yang unik, universal dan abadi. Hal ini di luar ibadah yang selayaknya kepada Allah SWT. Kita juga harus bersikap baik terhadap orang lain, baik dalam tindakan maupun perkataan (ucapan), karena perkataan merupakan bagian tubuh manusia yang cukup kecil dibandingkan bagian tubuh lainnya namun dapat menimbulkan kerugian langit. atau bahkan dapat menyebabkan pemiliknya dijebloskan ke dalam api neraka. Seseorang harus mengucapkan kata-kata baik yang tampaknya bermanfaat. Jika kita mencurigai adanya suatu masalah, sebaiknya kita tidak bersuara karena diam bisa menjadi langkah awal untuk membantu kita menjauhi hal-hal yang merugikan kita. Sebab orang yang pandai menjaga mulut akan menduduki kedudukan yang tinggi dalam agama. Selain itu, orang lain juga terlindungi dari bahaya yang ditimbulkan oleh batu nisan kita.

**Kata Kunci:** Menjaga lisan, Hukum Islam

### PENDAHULUAN

Hukum islam adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia didunia agar dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat (Pramesti and Ihwanudin 2021; Syah 2023; Shabrina Aliyah 2023). Hukum islam termasuk kedalam ospek kehidupan manusia baik

secara individu maupun anggota masyarakat, diri sendiri, orang lain, alam lingkungan ataupun dengan Tuhan.

Dengan demikian, hukum Islam mampu mengatur aspek kehidupan manusia sehingga manusia dapat mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Setiap aspek kehidupan manusia diatur secara rinci oleh undang-undang, dan selain dari hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mu'amara, hanya hukum Islam yang dapat mengatur secara tegas perihal ibadah, hanya sekedar memberikan landasan hukum untuk mendefinisikannya Untuk manusia. Kehidupan manusia mempunyai asas-asas yang didasarkan pada landasan hukum agar dapat terlaksana dengan baik. Hukum Islam diturunkan kepada seluruh umat manusia pada tempat dan waktu yang sama hingga akhir hayat secara mini pada hari kiamat. Hukum Islam mempunyai ciri khas yang bersifat universal dan abadi. Hal ini berbeda dengan ibadah yang baik kepada Allah SWT. Anda juga harus bersikap baik kepada orang lain, baik dalam tindakan maupun perkataan Anda (secara lisan). Karena kata merupakan bagian yang sangat kecil dibandingkan dengan bagian tubuh manusia yang lain, namun pemiliknya boleh menyatakan: Bisa jadi ia akan menjadi penghuni surga, atau bahkan pemiliknya akan dilempar ke dalam api neraka.

Seorang mukmin sejati harus mempunyai kebiasaan mengucapkan hal-hal yang baik dan menjauhi kata-kata yang buruk. Suatu hari, Rasulullah sedang bertemu dengan para sahabatnya ketika tiba-tiba seseorang datang dan menghina Abu Bakar. Abu Bakar tetap diam dan tidak menjawab. Lalu ia mengumpat lagi, Abu Bakar hanya diam dan tidak merespon. Ketiga kalinya dia bersumpah lagi dan Abu Bakar menjawab. Oleh karena itu, Nabi meninggalkan jamaahnya. Abu Bakar mengikuti Rasulullah dan bertanya: "Apakah engkau marah padaku wahai Rasulullah? Rasulullah menjawab: "Seorang malaikat jatuh dari langit, menuduh orang tersebut atas perkataannya tadi, namun sekarang (Ach Puniman 2018, 212–20) engkau mengomentarnya datanglah setan, dan aku tidak mendatangi tempat jika di sana setan hadir". (HR. Abu Dawud).

Agar kemampuan berbicara yang merupakan salah satu ciri manusia bermakna dan bernilai ibadah, maka Allah SWT mengimbau umat manusia untuk mengucapkan perkataan yang baik dan menjauhi perkataan yang buruk. Allah SWT berfirman: "Dan beritahukan kepada hamba-Ku. "Hendaklah mereka mengucapkan kata-kata yang lebih baik (jujur), karena setan menaburkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh sejati umat manusia. "... (QS. 17:-53) Alangkah baiknya bila keislaman seseorang dapat ditegakkan. dilihat dan diketahui diantara mereka melalui ucapannya. Suatu ketika, ada sebuah pertanyaan kepada Rasulullah SAW: "Apakah pokok-pokok Islam? Beliau menjawab:

“Barangsiapa dengan perkataan dan perbuatannya menjamin keselamatan umat Islam (tanpa mengganggu mereka).” (HR. Bukhari dan Islam). Betapapun pentingnya menjaga lidah, tetap saja lidah diibaratkan sebagai simbol berbagai perilaku seseorang. Rasulullah bersabda: “Setiap kali seseorang memasuki pagi hari, seluruh anggota tubuh akan menundukkan lidahnya dan berkata kepadanya: Takutlah kepada Allah bersama kami, karena kami beriman kepadamu. Jika kamu baik, kami akan melakukan hal yang sama. bersikaplah baik, dan jika kamu tersesat, kami juga akan tersesat. ” (HR. At-Tirmidzi). Menjaga bahasa seseorang merupakan tindakan yang sangat mulia dalam Islam. Oleh karena itu, barang siapa yang menepati janjinya, maka besar kemungkinannya untuk mendapat jaminan rumah di surga Allah SWT. Sahal bin Sa'ad meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang menjamin kepadaku (para penjaga) antara janggutnya dan antara kedua kakinya, maka aku jamin dia surga. ” (HR. Bukhari). Ibarat hati, tingkat kepedulian dan penguasaan mulut diukur dari baik buruknya amal seseorang. Dengan demikian, hati dan lidah saling berhubungan dan mempengaruhi tindakan. Rasulullah SAW bersabda: “Iman seseorang sama lurusnyanya dengan hatinya, dan benar hati seseorang seperti lidahnya yang lurus. ” (H.R. Ahmad). Menjaga lidah maksudnya tidak berkata-kata atau berkata-kata buruk, menjauhi ucapan yang vulgar dan vulgar, bergosip (gibah), ghibah dan berkelahi satu sama lain. Menjaga lidah merupakan suatu hal yang tidak boleh dianggap enteng, karena setiap manusia akan bertanggung jawab atas setiap perkataan yang diucapkannya. Firman Tuhan berkata: “Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun, kecuali malaikat yang selalu mengawasi di sisinya. ” (QS.Qaaf: 18).

Sebagai contoh dalam menjaga bahasa, kita bisa mengambil salah satu ulama. Suatu hari, Imam Ahmad didatangi seseorang dan dia jatuh sakit. Lalu dia mengerang kesakitan. Kemudian ada yang berkata kepadanya (yaitu Thowus, seorang tabi'in terkenal): “Sesungguhnya erangan yang menyakitkan juga dicatat (oleh malaikat). ” Mendengar nasehat tersebut, Imam Ahmad langsung terdiam tanpa mengeluh. Ia takut jika ia mengerang kesakitan, rintihannya akan terekam oleh malaikat. (Wismanto Abu Hasan 2017a, 2017b)

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian Keutamaan Menjaga Lisan dalam Perspektif Hukum Islam Dalam mencari informasi mengenai metode penelitian mengenai keutamaan menjaga lisan dalam perspektif hukum Islam, tidak ditemukan informasi yang spesifik dalam hasil pencarian. Namun, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang metode penelitian yang dapat

digunakan dalam kajian keutamaan menjaga lisan dalam perspektif hukum Islam, disarankan untuk merujuk ke sumber-sumber ilmiah dan literatur yang relevan di bidang studi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Adab Berbicara dalam Hukum Islam

Ada beberapa adab dalam lisan (Hifdzul lisan)

1. Tidak berbicara kecuali dengan perkataan yang bisa mendatangkan kebaikan dan manfaat atau mencegah keburukan bagi dirinya atau orang lain Rasulullah Saw. bersabda: Rasulullah SAW bersabda: *“Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam”*(HR. Imam Bukhari). Imam Asy-Syafi’i menjelaskan makna hadits di atas adalah, *“Jika engkau hendak berkata maka berfikirilah terlebih dahulu, jika yang nampak adalah kebaikan maka ucapkanlah perkataan tersebut, namun jika yang nampak adalah keburukan atau bahkan engkau ragu-ragu maka tahanlah dirimu (dari mengucapkan perkataan tersebut)”*<sup>3</sup> .”
2. Mencari waktu yang tepat, sebagaimana kata hikmah: “Setiap tempat dan waktu ada pembicaraannya tersendiri”;
3. Tidak berlebihan dalam memuji dan mencela. Berlebihan dalam memuji adalah bentuk dari riya’ dan mencari muka, dan berlebihan dalam mencela adalah bentuk dari permusuhan dan balas dendam;
4. Tidak berbicara keji dan kotor, dan tidak menyimak orang yang berbicara keji dan kotor;
5. Tidak mengobral janji-janji yang sangat sulit ditepati. Allah SWT berfirman: *“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”*. (QS. As Shaff: 2-3);
6. Tidak menyenangkan manusia dengan cara mengucapkan apa-apa yang membuat Allah SWT. murka. Sabda Rasulullah saw berbunyi: *“Siapa yang membuat manusia senang dengan melakukan perkara yang mendatangkan amarah Allah SWT, maka ia dan urusannya akan diserahkan kepada manusia, dan siapa yang membuat manusia marah karena ia melakukan perkara yang membuat Allah ridha, maka Allah akan menjamin baginya perlindungan dari perlakuan manusia”*.(HR. At-Tirmidzi);
7. Menyibukkan lisan untuk berzikir (ingat) kepada Allah Swt.

### Rambu-Rambu bahaya lisan dalam hukum Islam

Dalam kitab Riyadhus Shalihin, Imam An-Nawawi berkata: “Ketahuilah bahwa siapa pun yang memikul beban hukum wajib menutup mulutnya dalam segala percakapan, kecuali

yang jelas manfaatnya. Jika berbicara dan diam sama-sama bermanfaat, maka itu sunah. Untuk tidak berbicara, karena ucapan yang dibolehkan dapat berujung pada ucapan yang haram atau ujaran kebencian, dan hal seperti ini sering terjadi. Keamanan yang tiada taranya Tanda-tanda bahaya lisan antara lain: Pertama, berdusta adalah perbuatan yang mengandung dosa besar karena melanggar keimanan, yaitu sesuai dengan Firman Allah QS. An-Nahl : 105. “Sesungguhnya yang mengada-ada hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah dan mereka itu adalah pendusta. ” Orang yang suka berbohong akan kehilangan kepercayaan orang lain, artinya berbohong merugikan dirinya sendiri, akan menimbulkan kebencian, merusak kepercayaan dan menghancurkan rasa gotong royong antar sesama manusia dalam masyarakat. Siapa yang suka berbohong akan terjerumus ke neraka. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW : “Sesungguhnya berbohong itu membawa kepada dosa dan sesungguhnya dosa itu membawa kepada neraka, dan sesungguhnya manusia akan senantiasa berdusta hingga dicatat oleh Allah dan mengaku sebagai pendusta” (HR. Imam Bukhari dan Muslim) (Billa 2023)

Kedua, mengunjing sesama muslim merupakan perbuatan yang di larang oleh agama. Setiap manusia tidak diperbolehkan menyebut keburukan orang lain, baik yang ada pada diri sendiri, agama, harta, jiwa, budi pekerti, dan lain sebagainya, karena, manusia mempunyai kehormatan (harga diri), dan kesucian yang besar. Perbuatan mengunjing itu sifatnya sangat buruk dan sampai bisa diumpamakan dengan memakan bangkai sendiri dan dapat mengakibatkan dosa besar sesuai dengan firman Allah SWT. “...dan janganlah sebagian kamu mengunjing sebagian yang lain suka kah salah seorang dinatara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya...” (QS. Al-Hujarat:12)

Kita sebaiknya mencegah dan membela orang yang sedang dipergunjingkan oleh seseorang terutama sesama muslim. Maka dengan demikian pada hari kiamat wajah kita akan dijauhkan dari sentuhan api neraka oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW. Bersabda “barang siapa yang membela kehormatan keluarganya, maka wajahnya dijauhkan oleh Allah dari sentuhan api neraka pada hari kiamat” (HR. Imam Ahmad)

Ketiga, mengadukan omongan orang lain yang biasa disebut dengan menyebarkan fitnah merupakan perbuatan yang diharamkan oleh Allah dan mengandung dosa besar. Sesuai dengan firman Allah SWT. “dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian kemari menghambur fitnah”.. (QS. Al-Qalam:10-11)

Bahaya yang ditimbulkan dari perbuatan tersebut dapat melemahkan harkat dan martabat manusia, mematahkan hati saudara-saudara, menimbulkan konflik, kebencian dan

berujung pada kejahatan antar umat manusia. Dalam hadits Nabi Muhammad SAW beliau bersabda : “Kalian akan melihat manusia yang paling jelek yaitu yang bermuka dua, yaitu seseorang dari suatu kaum yang berwajah satu dan yang lain berasal dari suku lain yang wajahnya berbeda. Dan sesungguhnya siapa yang mempunyai dua kata di dunia, pada hari kiamat, akan diberikan kepadanya dua kata di neraka. .”(HR.imam Bukhari dan Muslim)

### **Metode menjaga lisan dalam hukum islam**

Hendak nya seorang muslim harus menjaga lisannya, apa jaminan bagi seseorang yang menjaga lisannya bagi seseorang dengan baik? Nabi Muhammad Saw. Bersabda” *iman seorang hamba tidak akan istiqomah, sehingga hatinya istiqamah. Dan hati seorang hamba tidak akan istiqamah, sehingga lisannya istiqamah. Dan orang yang tetangganya tidak aman dari kejahatan-kejahatannya, ia tidak akan masuk syurga* (HR.imam ahmad )

Seseorang tidak boleh berbicara kecuali perkataannya baik, artinya masalahnya jelas. Seseorang tidak boleh berbicara jika dia mempunyai keraguan tentang adanya suatu masalah. Karena diam bisa menjadi langkah awal yang mudah untuk menjauh dari segalanya. Hal ini dapat merugikan kita. Kami sendiri, orang-orang yang berstatus tinggi dalam agama, adalah orang-orang yang menepati janji kami. Dari Abdullah bin Umar dari Rasulullah SAW yang bersabda: “Seorang muslim adalah orang yang aman dari keburukan mulut dan tangannya.

(HR.Al-bukhari).manfaat menjaga lisan diantaranya adalah:

1. Akan menjadi orang yang memiliki kedudukan dalam agamanya.dalam hadist abu musa Al-asy'ari Rasulullah SAW ketika ditanya tentang orang yang paling utama dari orang-orang islam,beliau menjawab:”(orang islam yang paling utama adalah)orang lain yang selamat dari kejahatan tangan dan lisannya”  
Asy-syaika salim bin'ied Al-hilali mengatakan : “Hadist ini menjelaskan larangan mengganggu orang islam baik dengan perkataan ataupun perbuatan” (bahjatun Nazhirin,3/8)
2. Untuk mendapatkan keutamaan dalam melaksanakan perintah allah dan rasulnya. Abu Hurairah rad meriwayatkan bahwa rasullah saw bersabda. “ barang siapa beriman kepada allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik atau diam”.
3. Rasulullah saw memberi jaminan untuk masuk ke syurga. Raullah saw bersabda dalam hadist dari sahl bin sa'd: “ barang siapa yang menjamin untuk ku apa yang berada di antara dua rahangnya dana pa yang ada di antara dua kakinya ( kemaluan) maka aku akan menjamin baginya al-jannah ( surga ) “ dalam riwayat al-imam at-tirmidzi no.2411 dan ibnu hibban no.2546, sahabat abu Hurairah rad., rasulullah saw bersabda : “ barang siapa

yang di jaga oleh allah dari kejahatan apa yang ada di antara dua rahangnya dan kejahatan yang ada di antara dua kakinya ( kemaluan) maka dia akan masuk syurga “.

4. Allah akan mengangkat derajatnya dan memberikan ridho kepadanya. Rasulullah saw bersabda dalam hadist dari abu Hurairah rad:” sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan satu kalimat dari apa yang di ridhoi allah yang dia tidak menganggapnya ( bernilai ) ternyata allah mengangkat derajat karenanya”. ( hr.al-bukhori no.6092) dalam riwayat al imam malik,at-tirmidzy, ibnuh majah, dan ahmad dan di sahkan oleh asy-syaikh salim bin ‘ ied al-hilali dalam bahajhtun nazhirin (3/11) dari sahabat bilal bin al – harits al-muzani bahwa rasulluah saw bersabda:” sesungguhnya seseorang yang berbicara dengansatu kalimat yang di rhidoi oleh allah dan ia tidak menyangka akan sampai kepada apa ( yang di tentukan oleh allah), lalu allah mencatat keridhoan bagi nya pada hari ia berjumpa dengan Allah . “

#### **Bahaya Bagi Yang Tidak Menjaga Lisan**

Pelaku yang masuk neraka termasuk mereka yang tidak menjaga lidahnya (Cholilalah, Rois Arifin 2021; Laili dan Hasanah 2022). Hal ini dijelaskan secara rinci dalam hadits Rasulullah atau sahabatnya Muazz bin Jabal Radhiyallahu Anhu yang bersabda kepada Rasulullah SAW, yang mendoakan surga dan menjauhkannya dari neraka, dan disebutkan Nabi, saw, rukun iman. Kemudian dia berkata kepadanya: ``Bolehkah saya jelaskan apa yang kamu perlukan? Bolehkah? " Lalu dia memegang tulisannya di tangannya dan berkata, ``Bolehkah saya jelaskan apa yang kamu perlukan? ``Hati-hati. " Lalu aku (Mu'azz) bertanya, ``Wahai Nabi Allah, apakah kami tersiksa karena perkataan kami? " Nabi SAW menjawab: ``Ibumu bisa kehilanganmu! " Laimatullah berkata tentang makna hadis di atas: ``Ternyata hadis Mu'azz mengatakan bahwa sebagian besar perkataan yang memasukkan seseorang ke neraka adalah "Pencantuman maksiat dalam perkataan yang termasuk kemusyrikan, dan kemusyrikan itu sendiri, adalah dosa terbesar di mata Tuhan Yang Maha Esa, termasuk kemaksiatan perkataan yang diucapkan, dekat dengan dosa kemusyrikan. Ini termasuk kesaksian palsu, sihir, tuduhan perzinahan (terhadap wanita baik), dll.

Ditinjau dari usaha pemerintah untuk memperbaiki keadaan yang memang sudah seakan dipertontonkan kepada kita semua baik didepan mata maupun melalui media (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman 2023). Berbagai tontonan akhlak yang buruk, dekadensi moral yang parah, mulai dari pemerkosaan, pencurian, korupsi, pembunuhan, lisan lisan pendusta, bahkan berdusta dengan ayat-ayat Allah Subhanahu Wa Taala, dengan hadits hadits Nabi, padahal Rasulullah sudah mengancam bahwa tempat para pendusta atas nama rasul adalah neraka dan masih banyak lagi yang lainnya. Maka

pendidikan karakter yang diterapkan pemerintah di sekolah-sekolah yang mengacu kepada semangat pancasila dan semuanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman menjadi solusinya yang tepat saat ini.

Delapan belas karakter pendidikan yang ditumbuhkembangkan berdasarkan nilai-nilai pancasila yaitu pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab (Elbina Saidah Mamla 2021). Beberapa diantara karakter pendidikan tersebut sudah pernah di teliti seperti pendidikan karakter religius (Muslim et al. 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023; Kusuma 2018; KEMENDIKNAS 2011; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto 2022; Isnaini et al. 2023; Wismanto, Ananda et al. 2024; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari 2023), karakter jujur (Muslim et al. 2023; Elbina Saidah Mamla 2021; Pendidikan and 2018 n.d.), karakter toleransi (Marintan Marintan and Priyanti 2022; Aswidar and Saragih 2022; Rahmawati and Harmanto 2020; Sari 2016; Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris 2022), karakter disiplin (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Aswidar and Saragih 2022; Wuryandani et al. 2014), karakter kerja keras (Marzuki and Hakim 2019; KEMENDIKNAS 2011), karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis dan yang lainnya.

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut tentu diperlukan manajemen pengelolaan pendidikan yang baik oleh kepala sekolah (Muslim et al. 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023; Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022), kurikulum yang mendukung (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Wismanto, Hitami, and Abu Anwar 2021; Dina et al. 2022; Roza 2004), guru-guru yang kompeten dibidangnya (Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto 2022; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Wismanto, n.d.; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023; Fitri, Nursikin, and Amin, Khairul 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.), kerjasama dengan orangtua walimurid yang baik, peningkatan sumberdaya manusianya (guru dan tendik) serta hal-hal lainnya yang diperlukan (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022). Jika pendidikan karakter ini bisa berjalan dengan baik, maka lembaga pendidikan bisa akan

mampu membantu peserta didik kita untuk bisa terhindar dari perbuatan yang mengarah pada kesyirikan (Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023; Wismanto Abu Hasan 2018).

## KESIMPULAN

Dengan memahami tentang bahaya lisan sudah seharusnya kita untuk wajib menjaga apa saja yang ingin kita ucapkan di dalam kehidupan sehari-sehari agar kita dapat terhindar dari hukuman Allah dan dosa-dosa lisan. Demikian hal yang dapat kami sampaikan dari pokok-pokok materi tentang “bahaya lisan” dan tentu saja masih banyak kekurangan di dalam makala ini tentu saja kami harapkan kritik dan sarannya. Semoga hal ini dapat menjadi pengalaman sehari-hari kita terkhusus bagi kami dan pemberi materi. Setelah kita mengetahui tentang bahaya lisan hendaknya kita berfikir sebelum mengucapkan sesuatu agar segala hal yang kita ucapkan mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah Swt. Dan menjaga lisan, kita dapat menghindari murka Allah Swt cukuplah firman Allah Swt menjadi pengingat kita. ”tiada suatu ucapan yang keluar dari lisan kita kecuali di sisinya ada malaikat yang mengawasinya”(Qaf:18) semoga Allah Swt membantu kita dalam menjaga lisan kita dan membantu kita untuk mempermudah lisan kita dalam mengatakan kebaikan,amin yarobbal alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ach Puniman. 2018. “Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Jurnal Yustitia Fakultas Hukum Universitas Madura Pamekasan*.
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, Wismanto. 2023. “Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas ‘Guru Profesional’ Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Disrupsi” 12: 241–51.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, Rafifah. 2022. “Mengasah Kemampuan Softskills Dan Hardskills Calon Guru SD/MI Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI.” *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11: 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. 2022. “PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AI-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR” 11: 301–8.
- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. 2022. “Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6 (1): 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>.
- Billa, Diva Salsa. 2023. “Kajian Tentang Syirik Dalam Perspektif Hadis.” In *Gunung Djati Conference Series*, 23:101–12.
- Cholilallah, Rois Arifin, Aleria Irma Hatneny. 2021. “濟無No Title No Title No Title.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. November: 82–95.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, Refika. 2022. “Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru.” *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 8: 100–110.

- Dina, A, D Yohanda, J Fitri, and ... 2022. "Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1 (1): 149–58.
- Elbina Saidah Mamla, Wismanto. 2021. "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an." *At-Thullab* 1 (2): 16.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul. 2023. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 5 (3): 9710–17. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. EM. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru" 4 (6): 1734–10351.
- Isnaini, Muhammad, Isran Bidin, Bambang Wahyu Susanto, and Ilham Hudi. 2023. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT" 05 (04): 11539–46.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, Khairul Amin. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau." *Journal on Education* 04 (04): 1448–60. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, Rizka syafitri. n.d. "Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam" 4 (3): 1162–68.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, Wismanto. 2021. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2): 131–46. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>.
- KEMENDIKNAS. 2011. "Character Education Implementation Guide Book." *The Ministry of National Education*, 14–16.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. "KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul" 11: 204–26.
- Kusuma, Destiara. 2018. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah." *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2 (2): 34–40.
- Laili, Dita, and N U R Hasanah. 2022. "Perspektif Hadis ( Kajian Tematik ) Skripsi Universitas9Islam9Negeri9 Perspektif Hadis ( Kajian Tematik )."
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, Wismanto. 2022. "IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN" 11 (2): 285–94.
- Marintan Marintan, Dwi, and Nina Yuminar Priyanti. 2022. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 5331–41. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, Riska Syafitri. 2022. "STRATEGI GURU PAI

DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU” 11: 204–26.

- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. 2019. “Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15 (1): 79–87. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. “Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi ( Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ).” *Journal of Education* 05 (03): 10192–204.
- Pendidikan, N Rochmawati - Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian, and undefined 2018. n.d. “Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak.” *Lppm-Unissula.Com*. Accessed March 25, 2021. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3203>.
- Pramesti, Shinta Ayu, and Nandang Ihwanudin. 2021. “Etika Konsumsi Dalam Mencapai Falah.” *MODERATION: Journal of Islamic Studies Review* 1 (2): 18.
- Rahmawati, Mega, and Harmanto. 2020. “Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikanpancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita.” *Journal of Civics and Moral Studies* 5 (Vol. 7 No. 1 (2022)): 59–72.
- Roza, Yenita. 2004. “ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA SEKOLAH DI KOTA PEKANBARU PROPINSI RIAU,” 1–7.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru” 4 (1): 1082–88.
- Sari, Yuni Maya. 2016. “Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23 (1): 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>.
- Shabrina Aliyah. 2023. “Keterkaitan Kesehatan Manusia Dan Peran Agama Dalam Lingkup Masyarakat.” *Humas UMM* 1: 73–81. <https://www.umm.ac.id/en/arsip-koran/jurnal-post/keterkaitan-kesehatan-manusia-dan-peran-agama-dalam-lingkup-masyarakat.html>.
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, Wismanto. 2023. “Korelasi Kedudukan Dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik” 1 (2): 123–35.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik” 12: 327–37.
- Syah, F. 2023. “Problematika Ilmu Pengetahuan Dalam Islam.” *Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education*, 49–65. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ajie/article/view/5620%0Ahttps://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ajie/article/download/5620/2450>.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Rafifah Qanita. 2023. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal on Education* 6 (1): 13. <https://doi.org/10.29210/146300>.
- Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris, Fitri. 2022. “Moderasi Beragama Untuk

- Generasi Mienial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatu Sibyan Di Desa ‘Pancasila’ Balun, Turi, Lamongan.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14 (1): 1–21.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. 2023. “Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru” 4 (4): 1625–33.
- Wismanto, Ananda, Dwi, Elsa Marfina Nandiani, Joya Anggelia, and Sherin Naura Efendi. 2024. “Ajaran Dan Gaya Hidup Dalam Islam 1” 1 (1): 52–64.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., Atiqah Zhafirah. 2023. “Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah” 12: 338–50.
- Wismanto. n.d. “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.”
- Wismanto Abu Hasan. 2017a. *Berkenalan Dengan Malaikat*. 1st ed. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- . 2017b. *Pesan Dari Alam Kubur*. Vol. 3. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- . 2018. *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar Memahami Tauhid Dan Syirik*. 1st ed. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar. 2021. “Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN.” *Jurnal Randai*.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2 (2): 286–95. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.